

# Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori dan Sejarah Sastra dengan Soal Teka-Teki Silang

<sup>1</sup>Yunita Anas Sriwulandari, <sup>2</sup>Ika Oktaviana Purnamasari

IKIP Budi Utomo Malang, Inodnesia

Email: <sup>1</sup>cikyun2906@gmail.com, <sup>2</sup>ikaoktaviana71@gmail.com

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada 29 Juli 2020  
Disetujui pada 16 Oktober 2020  
Dipublikasikan pada 30 November 2020  
Hal. 802-807

---

## Kata Kunci:

Pengembangan; Bahan Ajar;  
Teeka-teki silang

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.531>

---

**Abstrak:** Pengembangan berikut merupakan penelitian pengembangan bahan ajar yang vital/penting dalam salah satu variabel pada proses kegiatan pembelajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar matakuliah teori dan sejarah sastra dengan soal teka-teki silang bagipeserta didik Bahasa Indonesia untuk pembelajar pada tingkat/semester 1, yang meliputi tentang teori sastra dan kitab-kitab sastra Indonesia dengan variasi latihan/soal teka-teki silang. Penelitian ini merujuk pada model penelitian R&D dengan penerapan tahap Pengembangan Produk, validasi ahli, dan revisi produk. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa masukan, pendapat dan komentar yang dikemukakan oleh beberapa validator ahli materi, bahasa dan desain. Berdasarkan hasil validator beberapa ahli, bahwa pengembangan bahan ajar tersebut layak di implementasikan pada mata kuliah teori dan sejarah sastra.

## PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah variabel vital pada proses pembelajaran, bahan ajar yang dimaksud mengacu pada semua jenis bahan ajar. Bahan ajar memiliki kegunaan ketika digunakan pada proses pembelajaran. Banyak penelitian yang dilakukan di dunia internasional membuktikan bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dari lingkungan belajar yang produktif karena penggunaan bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dengan baik dan efektif (professional development problem, 2016).

Bahan ajar yang efektif bila digunakan bersamaan dengan praktik pembelajaran efektif lainnya seperti berbicara dan pembelajaran kolaboratif. Secara umum tujuan, manfaat, dan karakteristik bahan ajar menjadi penting, antara lain: 1) bahan ajar harus menarik perhatian dan minat peserta didik, 2) bahan ajar memperjelas ide abstrak makna dosen dari materi pelajaran konseptual dengan lebih mudah melalui model/gambar dengan membuat ide abstrak menjadi lebih komplit pembelajaran dan pemahamanpeserta didik akan semakin meningkat, 3) bahan ajar mengharuskanpeserta didik untuk melakukan sesuatu (bermain game membuat sesuatu berinteraksi dengan lingkungan) mengharuskanpeserta didik mengambil pengetahuan atau keterampilan baru dan menerapkannya. Proses pembelajaran (sebagai lawan dari hanya menghafal fakta membuat pembelajaran semakin menarik dan bermakna), 4) bahan ajar membantupeserta didik mengingat

lebih banyak atau melalui pengalaman melakukan yang tak terlupakan, 5) bahan ajar mempermudah pekerjaan dosen.

Sepanjang pengamatan peneliti dan hasil wawancara terbatas kepada dosen pengampu mata kuliah beserta peserta didik yang terlibat langsung pada proses terlaksananya pembelajaran mata kuliah teori dan sejarah sastra, terungkap masih banyak konten pembelajaran yang belum didasarkan pada karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. Hal ini berimplikasi jauh terhadap pola pemahaman peserta didik yang terdeteksi lewat hasil wawancara maupun nilai akhir yang mereka peroleh, artinya proses pembelajaran yang dilakukan dosen dan peserta didik dapat dikatakan belum mempertimbangkan relevansi kehadiran bahan ajar.

Dalam memenuhi kebutuhan bahan ajar tersebut, dosen wajib menyediakan/melengkapi masing-masing sesuai dengan karakter/ciri peserta didik dan mata kuliah yang diajarkan. Depdiknas (2004) berpendapat bahwa bahan ajar yang baik yang memperhatikan bagian sebagai berikut: 1) isi/bagian materi yang tercermin dari berbagai SK dan KD yang tercermin pada kurikulum, mudah dimengerti, memunyai daya pikat pembaca/peserta didik, dan mudah dicerna. Walau demikian, pendidik juga memerhatikan dengan penuh pertimbangan dalam kriteria penyediaan bahan ajar seperti berikut 1) hubungan/keterkaitan dari aspek psikologis dan sosiologis, 2) kerumitan, 3) logis, 4) dari segi fungsi, 5) keterbaruan (new/up to date), 6) keseimbangan. Dari kriteria penyediaan bahan ajar, juga perlu memerhatikan penilaian bahan ajar yang memiliki 4 syarat apabila bahan ajar dikatakan baik, meliputi 1) isi materi sudah selaras dengan kurikulum, 2) materi disajikan dengan etika pembelajaran, 3) bahasa yang digunakan baku dan tidak kaku, 4) penyajian format buku dapat menarik minat baca peserta didik. (Puskurbuk dalam Arsanti, 2012).

Bahan ajar yang telah dikembangkan perlu kesesuaian dengan kaidah pengembangan bahan ajar dan wajib dilaksanakan dalam pengembangan rambu-rambu bahan ajar sebagai berikut: 1) Bahan ajar perlu disesuaikan dengan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) Bahan ajar diharapkan mampu mengubah perbuatan pembelajar, 3) Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, 4) Proses pembelajaran, selama berlangsung, 5) Pada bahan ajar telah mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik, 6) Guna mendukung ketercapaian tujuan, bahan ajar harus memuat materi pembelajaran secara rinci, dan, 7) ada latihan sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajar. Menurut pendapat (Widodo dan Jasmadi, 2008:42)

Bahan ajar akan efektif, dan menarik jika diformat tidak hanya menampilkan materi saja, akan tetapi juga terdapat latihan-latihan/soal yang menarik untuk dikerjakan peserta didik. Ada banyak model latihan/soal yang sudah dikenal luas. Latihan berupa TTS/Tetesi (teka-teki silang) sebagai sebuah tawaran digunakan pada bahan ajar ini. Dosen pengampu mata kuliah menyiapkan materi sekaligus memberi refleksi padapeserta didik berupa soal tetesi yang memiliki keterkaitan dengan materi yang disajikan oleh dosen pengampu. Seperti yang telah dipahami, teka-teki silang merupakan sebuah permainan kata yang berbentuk kotak putih dengan mengisi huruf yang sesuai dengan jumlah kotak yang disediakan. Pada penelitian ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: bagaimana pengembangan bahan ajar teori dan sejarah sastra dengan soal teka-teki silang yang memiliki kelayakan isi materi, bahasa dan desain?

Setiap Penelitian tidak akan berdiri sendiri, dan selalu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, dilakukan oleh Arumdyahsari (2016) Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya dengan hasil beberapa komponen dalam bagian pengembangan bahan ajar. Pada tahun 2014, judul penelitian Sugiyono (2014) sebagai berikut pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama dengan penelitian tersebut, menghasilkan penelitian prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri. Selanjutnya pada tahun 2018, penelitian atas nama Perwitasari (2018) dengan mengangkat judul tentang pengembangan bahan ajar tematik berbasis kontekstual dengan hasil penelitian, Hasil Penilaian Kevalidan Produk oleh Para Ahli.

Peneliti juga memiliki tujuan yang ingin dicapai pada penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar matakuliah teori dan sejarah sastra dengan soal teka-teki silang bagipeserta didik bahasa Indonesia untuk pembelajar pada tingkat/semester 1, yang meliputi tentang teori sastra dan kitab-kitab sastra Indonesia dengan variasi latihan/soal teka-teki silang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut (Borg&Gall, 1983:772) penelitian dan pengembangan adalah *educational research dan Develoment (R&D) is a process used to develop and validate educational products*. Melalui penelitian dan pengembangan ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan produk yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar teori dan sejarah sastra dengan latihan/soal tetesi. Terdiri atas beberapa tahapan, berdasarkan tahap penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh (Borg & Gall), peneliti sedikit melakukan ”pemangkasan” dan pembahasan menjadi 3 tahap, diantaranya adalah 1) Tahap pengembangan produk, 2) validasi ahli, dan 3) revisi produk. Modifikasi model karena keterbatasan peneliti. Memodifikasi dan disederhanakan menjadi uji ahli dan revisi akhir.

## **HASIL**

Hasil produk yang dikembangkan adalah bahan ajar teori dan sejarah sastra bagi peserta didik Bahasa Indonesia tingkat/semester awal. Produk diberi judul “Teosesa” Sebuah Pengantar Teori dan Sejarah Sastra. Bahan ajar ini dilengkapi dengan latihan/soal di setiap akhir unit materi dengan menggunakan Teka-teki silang, untuk melihat/mengetahui seberapa jauh kemampuan memahami materi dalam mengerjakan latihan/soal. Bahan ajar dirancang untuk 9 Unit. 9 unit tersebut memuat topik/materi yang berbeda. Judul unit-unit yang dihasilkan dari pengembangan produk tersebut sebagai berikut: 1) Ilmu Sastra, Teori Sastra Dan Kritik Sastra, 2) Sastra Secara Garis Besar, 3) Angkatan Pujangga Lama, 4) Angkatan Balai Pustaka, 5) Angkatan Pujangga Baru, 6) Angkatan 45, 7) Angkatan 66, 8) Angkatan 1980-1990an, Dan 9) Angkatan 2000.

Setelah pengembangan produk awal selesai dilakukan, peneliti melakukan validasi

kepada ahli materi di bidang sastra, ahli bahasa pada bidang kebahasaan dan ahli desain pada bidang desain bahan ajar. Setiap para ahli di bidang masing-masing, peneliti menyediakan angket untuk diisi agar mendapat masukan/penilaian dari hasil pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui unit mana saja yang perlu dilakukan perbaikan/revisi.

Setelah dilakukannya uji coba pada beberapa ahli sesuai bidangnya, peneliti melakukan revisi produk sesuai arahan/masukan dari para ahli walaupun secara keseluruhan bagian/komponen bahan ajar yang dihasilkan telah dikategorikan layak dan siap diimplementasikan pada peserta didik bahasa Indonesia. Revisi dilakukan pada beberapa bagian/komponen bahan ajar, diantaranya 1) sampul buku, yang mulanya sampul berwarna merah berubah menjadi coklat hitam senada dengan bentuk sastra, dan sampul di awal terlalu umum dan sudah banyak di liat, 2) penambahan gambar pada tiap materi, perlu adanya gambar di setiap pengarang/penulis sastra, 3) mengganti judul, peneliti telah mengganti judul yang awalnya teori dan sejarah sastra Indonesia dianggap sudah banyak di khalayak umum, maka peneliti mengganti dengan judul “Teosesa” Sebuah Pengantar Teori dan Sejarah Sastra. Teosesa yang dimaksud adalah Teori dan Sejarah sastra, dan 4) penggunaan kosa kata, peneliti telah mengurangi penggunaan diksi yang dirasa terlalu berlebihan, mengingat pembelajar adalah peserta didik yang baru di tingkat semester awal.

## **PEMBAHASAN**

### **Komponen penyajian**

Bahan ajar dianggap penting dan menunjang dalam pembelajaran, maka penulis juga harus memperhatikan dalam proses diadakannya bahan ajar. Suatu bahan ajar, untuk mengetahui isi, terlebih dahulu pembaca melihat dari sampul dan bentuk bahan ajar. Ukuran bahan ajar ini yaitu menggunakan A5 (14x21 cm), peneliti menggunakan huruf yang selalu digunakan oleh peneliti lainnya adalah TMR (*Times New Roman*), bahan ajar disajikan dan dibahas dengan berurutan sesuai dengan kurikulum, SK, dan KD.

Materi yang dikembangkan pada bahan ajar ini menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Ahli materi memberi pendapat tentang bahan ajar tersebut yaitu, materi yang disajikan sudah sesuai dan sederhana untuk diimplementasikan, usahakan setiap akhir pokok bahasan selalu menggunakan latihan/soal teka-teki silang seperti di awal dan tambahkan gambar pengarang/penulis sastra pada setiap angkatan sastra. Pada ahli bahasa berpendapat bahwa meminimalkan penggunaan kosa kata/diksi yang tinggi, gunakan bahasa sederhana. Pilihan diksi/kata memberi pengaruh isi pada kalimat, apabila diksi/kata-kata tidak sesuai, oleh sebab itu isi kalimat sulit dimengerti. Sitepu (2012:117) berpendapat bahwa kata-kata/diksi yang digunakan dalam bahan ajar adakalanya kata yang sering dipakai memberi pengertian paham dan dimengerti bagi pelajar. Apabila ada kosa kata terbaru lebih baik diberikan catatan/pengertian tentang penjelasan dalam bentuk apapun. Peneliti telah menggantinya menggunakan bahasa yang mudah dipahami sedangkan ahli desain memberi masukan untuk mengganti sampul agar tidak menggunakan warna merah.

### **Komponen isi**

Komponen isi dari bahan ajar tersebut, sebagai berikut:

- Ilmu Sastra, Teori Sastra Dan Kritik Sastra (Pengertian Ilmu Sastra, Fungsi Sastra, Teori Sastra, dan Kritik Sastra)
- Sastra Secara Garis Besar (Pengertian Sastra, Ciri-ciri Sastra, Perbedaan Karya Sastra Lama dan Karya Sastra Baru, dan Jenis-jenis Sastra)
- Angkatan Pujangga Lama (Angkatan Pujangga Lama dan Tokoh Pujangga Lama)
- Angkatan Balai Pustaka (Balai Pustaka, Tugas Balai Pustaka, dan Karya-karya Balai Pustaka)
- Angkatan Pujangga Baru (Pengarang Angkatan Pujangga Baru, Ciri perkembangan puisi pada angkatan Pujangga Baru, Konsep Angkatan Pujangga Baru, dan Meredupnya Angkatan Pujangga Baru)
- Angkatan 45 (Tokoh Pelopor Angkatan 45 beserta karyanya, Surat Kepercayaan Gelanggang, dan Ciri-ciri Angkatan 45)
- Angkatan 66 (Ciri-ciri Angkatan 66, Gaya bahasa Angkatan 66, Unsur Estetik Angkatan 66, dan Sastrawan Angkatan 66)
- Angkatan 1980-1990an (Karakteristik Sastra Angkatan 80-an dan Sastrawan Angkatan 80-an)
- Angkatan 2000 (Ciri Angkatan 2000 dan Sastrawan-sastrawati Angkatan 2000)

Prinsip untuk mengembangkan bahan ajar, menurut Mbulu dan Suhartono (2004:8) yaitu, bertahap/runtut, menyeluruh, sistematis, luwes/pantas dan menarik, kebenaran keilmuan (validitas), berorientasi, berhubungan memiliki keterkaitan. 7 prinsip tersebut, penerapan masuk pada prinsip ke 7 sehingga bagian dari penerapan ini dianggap penting karena menjadi bagian dari suatu prinsip pengembangan bahan ajar.

## **KESIMPULAN**

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dengan judul “Teosesa” Sebuah Pengantar Teori dan Sejarah Sastra menurut beberapa ahli yang sesuai dengan bidang masing-masing ahli materi, bahasa, dan desain, dinyatakan layak dan siap diimplementasikan. Latihan/soal tetesi juga dapat digunakan pada mata kuliah lainnya, tidak hanya pada mata kuliah teori dan sejarah sastra.

## **SARAN**

Bahan ajar berikut semoga bermanfaat untuk kelanjutan pembelajaran bagi peserta didik maupun pendidik pengampu mata kuliah teori dan sejarah sastra. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melengkapi materi pokok teori dan sejarah sastra dan menambah latihan-latihan bagipeserta didik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arumdyahsari, Sheilla. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan. Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Volume: 1 Nomor: 5. Mei 2016. (828-834)
- Aryanti, Meilan. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Peserta didik Prodi PBSI, FKIP, Unissula. *Jurnal Kredo*. Volume: 1 Nomor: 2 2018 (72)

- Borg, W. & Gall, M. 1983. *Educational Research: An Introduction*, New York: Longman
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Mbulu, J. dan S. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pertiwi, Suci, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan. Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Volume: 3 Nomor: 3. Maret 2018. (278-285)
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, Eko I. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan. Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Volume: 3 Nomor: 2 2014 (83-89)
- T-TEL Professional Development Programmed. 2016. *Theme 5: Teaching and Learning Materials (Professional Development Guide for Student Teachers)*. Published by the Ministry of Education (Ghana), under Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International. Available online at <http://oer.t-tel.org>. Version 1, Desember 2016.
- Widodo, Chomsin. dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.